

# Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* Saat Pandemi *Covid-19*

Renny Aditya<sup>1\*</sup>, Yanti Fitria<sup>2</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Obstetri & Ginekologi FK ULM/RSUD Ulin Banjarmasin, <sup>2)</sup> Departemen Psikiatri FK ULM/RSUD Ulin Banjarmasin

Penulis Koresponden: Renny Aditya, email : [rennyaditya@gmail.com](mailto:rennyaditya@gmail.com)

## Abstrak

Ibu hamil banyak mengalami kecemasan dalam kunjungan antenatal care & persiapan persalinan. Ibu hamil menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil Primigravida. Kecemasan ibu hamil dapat timbul sejak kehamilan hingga saat persalinan. Masa pandemi Covid-19 ibu Hamil merasa semakin cemas karena penyebaran virus yang relative mudah.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Bagian Obstetri & Ginekologi RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan desain cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 40 ibu hamil yang diminta untuk mengisi google form sesuai dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil tanpa penyulit tanpa penyulit dan bersedia menjadi responden. Kuisisioner yang di gunakan adalah HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) & tingkat pengetahuan. Teknik sampling dengan purposive sampling dan dianalisis dengan uji Spearmen. Hasil penelitian diperoleh skor kecemasan ibu hamil berbeda-beda selama pandemic berlangsung dari kondisi tidak cemas, cemas ringan, sedang maupun cemas berat. Sebanyak 62,5% responden memiliki kecemasan berat. Data dianalisis menggunakan uji Spearmen untuk mengetahui perbedaan kecemasan pada ibu. Kecemasan ibu hamil yang akan bersalin sangat mempengaruhi kesiapan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care & persiapan persalinan. Hasil menunjukkan terdapat korelasi antara setiap variabel tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19 dengan korelasi yang signifikan dengan arah korelasi positif dan kuat. Terdapat hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan kunjungan antenatal care & persiapan persalinan di masa Pandemi Covid-19. Konseling diperlukan untuk mengurangi kecemasan dengan meminta ibu-ibu untuk tinggal di rumah, mencuci tangan, memakai masker, makan makanan bergizi, memeriksakan kehamilannya, melakukan senam ibu hamil di rumah, dan mencari pertolongan saat menghadapi keadaan darurat.

**Kata kunci:** Kecemasan, kehamilan, pandemi, Covid-19

## 1. Pendahuluan

Sejak masuk di Indonesia, pandemic *Covid-19* menimbulkan perubahan semua tatanan kehidupan meliputi tatanan pendidikan, sosial, budaya, politik dan keagamaan tak terkecuali terhadap ibu hamil. Pandemi *Covid-19* juga menimbulkan kekhawatiran pada setiap orang tidak terkecuali ibu hamil. Berbagai upaya pelayanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan disesuaikan dengan kondisi pandemic untuk mengurangi penularan dan penyebaran covid 19.<sup>1,2</sup>

Ibu hamil banyak mengalami kecemasan dalam kunjungan *antenatal care* & persiapan persalinan. Ibu hamil menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil *primigravida*. Kecemasan ibu hamil dapat timbul khususnya sejak hamil hingga saat persalinan. Masa pandemi *Covid-19* ibu Hamil merasa semakin cemas karena penyebaran virus yang relatif mudah.<sup>1,2</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi *Covid-19* di Bagian Obstetri & Ginekologi RSUD Ulin Banjarmasin.

## 2. Kajian Literatur

Proses kehamilan normal dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang bisa mengakibatkan kecemasan bagi ibu hamil. Hal ini terjadi karena adanya perubahan fisiologis pada berbagai sistem tubuh dan adaptasi ibu selama kehamilan. Pemeriksaan antenatal secara teratur diperlukan guna memperoleh informasi adanya masalah yang terjadi yang diakibatkan kehamilan itu sendiri maupun akibat dari penyakit penyerta yang diderita ibu sebelum kehamilan itu terjadi. Faktor pengetahuan, dukungan dan perubahan fisik selama hamil ini menyebabkan kecemasan pada ibu. Adanya kondisi pandemi *Covid-19* menyebabkan bertambahnya kekhawatiran ibu hamil. Kecemasan yang disebabkan oleh virus corona mempunyai dampak langsung pada Kesehatan mental ibu hamil. Ketakutan yang disebabkan oleh corona secara tidak langsung dan berdampak pada kekhawatiran yang berkaitan dengan kesehatan mental ibu hamil.<sup>1,2,3,4</sup>

Kecemasan dan gejala depresi dalam kehamilan berdampak antara 10-25%. Meningkatnya gejala depresi dan kecemasan berhubungan dengan peningkatan kelahiran preterm, depresi postpartum dan kesulitan perilaku pada anak. Persalinan adalah proses yang alami, peristiwa normal, namun apabila tidak di kelola dengan tepat dapat terjadi abnormal. Proses persalinan seringkali mengakibatkan aspek-aspek psikologis sehingga menimbulkan berbagai permasalahan psikologis bagi ibu hamil yang salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan. Kecemasan yang sering terjadi adalah apabila ibu hamil menjelang persalinan yang mengancam jiwanya sebagian besar berfokus pada hubungan antara kecemasan, dalam proses kelahiran atau masa perawatan dan penyembuhan. Kecemasan merupakan pengalaman manusia yang universal dan suatu rasa yang tidak terekspresikan karena suatu sumber ancaman atau pikiran yang tidak jelas dan tidak teridentifikasi, cemas sangat berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam. Ada faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan diantaranya adalah usia, pengetahuan tentang persalinan.<sup>4,5</sup>

Menurut Depkes RI 2007 Resiko kehamilan yang tinggi akan terjadi apabila seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan dibawah umur 20 tahun dan diatas 35 tahun. National Institute of Mental Health (2005) di Amerika Serikat terdapat 40 juta orang berusia < 20 tahun mengalami gangguan kecemasan menjelang persalinan. Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, belum ada bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin dan ketakutan karena sering mendengar cerita mengerikan dari teman atau kerabat tentang pengalaman saat melahirkan seperti sang ibu atau bayi meninggal dan ini akan mempengaruhi mindset ibu mengenai proses persalinan yang paritas dan pemeriksaan kehamilan.<sup>5,6</sup>

*Coronavirus* adalah kelompok virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, dengan nama virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCOV2)*. *Coronavirus Disease 2019* dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019 di daerah Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern*. Penambahan jumlah kasus *Covid-19* berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara.<sup>1,2</sup>

Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) menyerukan keamanan bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi serta anak-anak dari Pandemi *Covid-19* masih mengancam semua orang. Wanita hamil

dan bayi yang baru lahir seharusnya dianggap sebagai populasi berisiko utama dalam strategi yang berfokus pada pencegahan dan manajemen Infeksi *Covid-19* ini.<sup>3,4</sup>

### 2.1. Gejala

Gejala umum berupa demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ , batuk kering, dan sesak napas, riwayat pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap ibu hamil tersebut sebaiknya memeriksakan diri ke dokter terdekat dan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Pada kehamilan itu sendiri cenderung mengubah sistem imunitas tubuh dan respon terhadap infeksi virus secara umum, sehingga dapat menyebabkan gejala yang lebih serius, begitu pula pada infeksi Covid-19 meskipun data ini masih perlu penelitian lebih lanjut.<sup>1,2</sup>

Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) menyerukan keamanan bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi serta anak-anak dari Pandemi Covid-19 masih mengancam semua orang. Wanita hamil dan bayi yang baru lahir seharusnya dianggap sebagai populasi berisiko utama dalam strategi yang berfokus pada pencegahan dan manajemen Infeksi Covid-19 ini. Namun, sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan infeksi Covid-19 kebanyakan tidak bergejala atau "hanya" punya gejala yang ringan bahkan tidak parah jika dibandingkan dengan populasi umum.<sup>3,4</sup>

### 2.2. Persalinan

Jika seorang ibu hamil dengan Covid-19 dirawat di ruang isolasi di ruang bersalin, dilakukan penanganan tim multi-disiplin yang terkait. Sampai saat ini belum ada bukti klinis kuat merekomendasikan salah satu cara persalinan. Rekomendasi persalinan berdasarkan indikasi obstetri, kecuali ibu hamil dengan masalah gangguan pernapasan yang memerlukan persalinan segera berupa seksio sesarea maupun tindakan operatif pervaginam.<sup>1,2</sup>

### 2.3. Menyusui

Ibu sebaiknya dikonseling tentang sebuah penelitian terbatas pada dalam beberapa kasus persalinan di Cina yang dilakukan pemeriksaan pada ASI yang didapatkan negatif untuk *Covid-19*, namun mengingat jumlah kasus yang sedikit, bukti ini harus ditafsirkan dengan hati-hati. Risiko utama untuk bayi menyusui adalah kontak dekat dengan ibu yang cenderung terjadi penularan melalui droplet di udara. Untuk ibu yang ingin menyusui, tindakan pencegahan harus diambil untuk membatasi penyebaran virus ke bayi.<sup>1,2</sup>

Beberapa upaya pencegahan penularan *Covid-19* yang dapat dilakukan oleh ibu hamil, bersalin dan menyusui :<sup>3,4</sup>

1. Sering mencuci tangan dengan sabun dan air sedikitnya selama 20 detik atau menggunakan hand sanitizer
2. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
3. Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
4. Ibu hamil sebaiknya menghindari keramaian, mengurangi kontak fisik dan jaga jarak minimal 1 meter
5. Menggunakan masker adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi *Covid-19*. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan hand hygiene dan usaha-usaha pencegahan lainnya.

6. Mencari informasi yang tepat dan benar mengenai *Covid-19* di media sosial terpercaya

#### **2.4. Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)**

"Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)" pertama kali dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1956, untuk mengukur semua tanda kecemasan baik psikis maupun somatik. HARS terdiri dari 14 item pertanyaan untuk mengukur tanda adanya kecemasan pada anak dan orang dewasa. Skala HARS penilaian kecemasan terdiri dari 14 item, meliputi : <sup>8,9,10</sup>

- a. Perasaan Cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung.
- b. Ketegangan: merasa tegang, gelisah, gemetar, mudah menangis, dan lesu, tidak bisa istirahat tenang, dan mudah terkejut.
- c. Ketakutan: takut terhadap gelap, terhadap orang asing, bila ditinggal sendiri, pada binatang besar, pada keramaian lalu lintas, dan pada kerumunan orang banyak.
- d. Gangguan tidur: sukar memulai tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak pulas, bangun dengan lesu, banyak mimpi-mimpi, mimpi buruk, dan mimpi menakutkan.
- e. Gangguan kecerdasan: daya ingat buruk, susah berkonsentrasi.
- f. Perasaan depresi: hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi, sedih, bangun dini hari, perasaan berubah-ubah sepanjang hari.
- g. Gejala somatik: sakit dan nyeri otot, kaku, kedutan otot, gigi gemeretak, suara tidak stabil.
- h. Gejala sensorik: tinitus, penglihatan kabur, muka merah atau pucat, merasa lemas, dan perasaan ditusuk-tusuk.
- i. Gejala kardiovaskuler: berdebar, nyeri di dada, denyut nadi mengeras, perasaan lesu lemas seperti mau pingsan, dan detak jantung hilang sekejap.
- j. Gejala pernapasan: rasa tertekan di dada, perasaan tercekik, sering menarik napas, napas pendek/ sesak.
- k. Gejala gastrointestinal: sulit menelan, perut melilit, gangguan pencernaan, nyeri sebelum dan sesudah makan, perasaan terbakar di perut, kembung, mual, muntah, buang air besar lembek, berat badan turun, susah buang air besar.
- l. Gejala urogenital : sering kencing, tidak dapat menahan air seni, amenorrhoe, menorrhagia, frigid, ejakulasi praecoeks, ereksi lemah, dan impotensi.
- m. Gejala otonom: mulut kering, muka merah, mudah berkeringat, pusing, dan bulu roma berdiri.
- n. Perilaku sewaktu wawancara: gelisah, tidak tenang, jari gemetar, kerut kening, muka tegang, tonus otot meningkat, napas pendek cepat, dan muka merah.

Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:

0= tidak ada gejala sama sekali 1= satu gejala yang ada

2= sedang/separuh gejala yang ada

3= berat/ lebih dari separuh gejala yang ada 4= sangat berat semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan skor 1-14 dengan hasil:

Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan Skor 14-20 = kecemasan ringan

Skor 21-27 = kecemasan sedang Skor 28-41 = kecemasan berat

Skor 42-52 = kecemasan berat sekali

### **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 40 ibu hamil ketiga yang diminta untuk mengisi *google form* sesuai dengan kriteria inklusi

yaitu ibu hamil tanpa penyulit tanpa penyulit dan bersedia menjadi responden. Kuisisioner yang di gunakan adalah *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* & tingkat pengetahuan. Teknik sampling dengan purposive sampling dan dianalisis dengan uji statistic Spierman.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil penelitian yang disajikan dalam beberapa tabel :

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Usia (tahun)	N	%
>20	5	12,5
20 -35	25	62,5
>35	5	12,5
<b>Paritas</b>		
Primigravida	10	33,3
Multigravida	30	75
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	15	37,5
PNS	10	25
Swasta	5	12,5
<b>Domisili</b>		
Banjarmasin	25	62,5
Kota Banjarmasin	15	37,5
<b>Trimester</b>		
I	5	12.5
II	15	37,5
III	20	50

Hasil penelitian diperoleh skor kecemasan ibu hamil berbeda-beda selama pandemic berlangsung dari kondisi tidak cemas, cemas ringan, sedang maupun cemas berat. Sebanyak 62,5% responden memiliki kecemasan berat dengan kesiapan melahirkan yang kurang dan pengetahuan mengenai *Covid-19* yang baik. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman* untuk mengetahui korelasi kecemasan pada ibu. Kecemasan ibu hamil yang akan bersalin sangat mempengaruhi kesiapan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care & persiapan persalinan.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19**

Tingkat Pengetahuan	n	%
Rendah	25	62,5
Cukup	10	25
Baik	5	12,5
Total	40	100

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19**

	Tingkat Pengetahuan						Total
	Rendah		Cukup		Baik		
Tingkat Kecemasan	n	%	n	%	n	%	
Tanpa Kecemasan	0	0	0	0	0	0	0
Ringan	2	8	2	20	1	20	5
Sedang	8	32	3	30	2	40	1
Berat	15	60	5	50	2	40	22
Total	25	100	10	100	5	100	40

**Tabel 4. Tabel Analisis Korelasi Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19**

Variabel	Korelasi	R	PValue
Korelasi tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19	<i>Spearman</i>	0.899	0.041**

Keterangan: nilai kemaknaan  $p < 0,05$ . Tanda \*\* menunjukkan signifikan atau bermakna secara statistika. r :koefisien korelasi.

Hasil analisis statistika uji korelasi *Spearman's* antara variable tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19 diperoleh p value untuk korelasi antara tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19 mempunyai nilai kemaknaan atau P Value sebesar 0.041 dimana nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $Pvalue < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan korelasi yang signifikan atau bermakna secara statistika, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara setiap variabel tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19. Dari nilai koefisien korelasi (R) diperoleh informasi bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan Korelasi yang kuat. Dengan menggunakan analisis statistic *Spearman's*, maka didapatkan nilai R untuk nilai korelasi tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19 sebesar 0.899; nilai  $p = 0.041$ ; hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan dengan arah korelasi positif dan yang kuat antara tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19. Untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford.

Kecemasan (*Anxiety*), dalam Psikologi didefinisikan sebagai perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut serta bersifat individual.<sup>1</sup> Nevid menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan *aprehensif* bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.<sup>2</sup> Sarason dan Davison menjelaskan bahwa kecemasan merupakan bagian dari tiap pribadi manusia terutama jika individu dihadapkan pada situasi yang tidak terduga dan tidak menentu. Sebagian besar dari individu merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam atau *stressor*.<sup>6</sup>

Aspek-aspek dukungan social dalam hal ini diperlukan berdasarkan *Shumaker dan Brownel* adalah sebagai berikut:

- Ekspresi kepedulian, merupakan bentuk sikap peduli yang dirasakan dari suami & keluarga seperti adanya rasa dicintai, dipahami dengan kondisi yang ada.
- Penentraman hati, informasi verbal, mendapat suatu informasi mengenai ancaman serta realitas, *strategi coping* yang bisa diambil, rujukan ke orang lain, saling mendengarkan, Adanya sikap saling keterbukaan dan memperlihatkan diri.
- Bantuan yang nyata, Merasa dibantu, mendapat sokongan atau dorongan dalam menghadapi atau menyelesaikan untuk mempersiapkan antenatal care dan persalinan saat pandemi. <sup>6,7</sup>

## Kesimpulan

Terdapat hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan kunjungan *antenatal care* & persiapan persalinan di masa Pandemi *Covid-19*. Konseling, lingkungan keluarga, dan dukungan sosial diperlukan untuk mengurangi kecemasan dengan meminta ibu-ibu hamil dengan mencari informasi yang benar dan terpercaya, bukan percaya terhadap hoax, mencuci tangan, memakai masker, makan makanan bergizi, memeriksakan kehamilannya, melakukan senam ibu hamil di rumah, dan mencari pertolongan saat menghadapi keadaan darurat, memanfaatkan telemedicine atau menghubungi pihak RS melalui sambungan telepon jika di perlukan.

## Rujukan

- Kemendes RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Burhan, E., Isbaniah, F., Susanto, A. D., Aditama, T. Y., Soedarsono, dkk. (2020). Pneumonia COVID-19 "Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia". Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Wantania, J., Yeni, C. M., Sitepu, M., et al. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (COVID-19). Pada Maternal (Hamil, Bersalin, Nifas). Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.
- Burhan, E., Susanto, A., Nasution, S., dkk. (2020). Pneumonia COVID-19 "Protokol Tatalaksana COVID-19". Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Durankus, F., & Aksu, E. (2020). Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study. *J Matern Neonatal Medicine*, 44(7), 1–7.
- Ciesielski, T. H, Marsit, C. J, Williams, S. M (2015). Maternal psychologic problem and epigenetic evidence suggest common biology for poor fetal growth. *BMC Pregnancy Childbirth*, 15(1), 192.
- Grigoriadis, S., VonderPorten, E. H., Mamisashvili, L., Tomlinson, G., Dennis, C. L, Koren, G., et al. (2013). The impact of maternal depression during pregnancy on perinatal outcomes: a systematic review and meta-analysis. *J Clin Psychiatry*, 74(4), 321–41.
- Gunarso, S. D. (n.d.). (2014). d08120110-150-gun-p- psikologi-perawatan\_library-stikes- pekajangan-2014.pdf.
- Kautsar, F., Gustopo, D., & Achmadi, F. (2015). Uji Validitas dan Reliabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale Terhadap Kecemasan dan Produktivitas Pekerja Visual Inspection PT . Widatra Bhakti. 588–592.
- Ramadhan, A. F. (2017). Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal Dengan Tingkat Akhir Di Fakultas Kedokteran Universitas Lammung. 1–49.